

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partai lokal di Aceh sangat banyak, ini di karenakan Aceh merupakan daerah otonomi khusus. Otonomi khusus Aceh dan Papua merupakan desentralisasi asimetris, jalan tengah mewujudkan kesejahteraan rakyat dalam penyelesaian konflik bersenjata yang menginginkan terwujudnya negara kesatuan yang merdeka. Penerapan otonomi khusus ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. dan tak heran apabila lembaga swadaya masyarakat (LSM) berbondong bondong untuk mendirikan partai nya sendiri,(Suharyo, 2018). Sementara itu partai lokal di Aceh sebagai berikut Yaitu Partai Aceh, Partai Adil Sejahtera Aceh (PAS Aceh), Partai Generasi Aceh Beusaboh Tha'at dan Taqwa, Partai Darul Aceh, Partai Nanggroe Aceh, Partai Sira (Soliditas Independen Rakyat Aceh) (Kpu, 2022)

Hasyim Asy`ari sebagai ketua komisi pemilihan umum (KPU) mengatakan partai politik yang menjadi peserta pemilu nasional 2024 ditetapkan 17 partai politik dan partai politik lokal aceh untuk pemilu DPRA atau DPRK ada 6 partai politik. Dalam undang undang (UU) nomer 7 tahun 2017 mengatakan bahwa partai politik sebagai peserta pemilu ditetapkan dalam sidang pleno KPU paling lambat 14 bulan sebelum hari pemungutan suara sedangkan penetapan nomer urut dilaksanakan pada sidang pleno terbuka dan di hadiri oleh perwakilan partai politik peserta pemilu (Kpu, 2022)

Partai Adil Sejahtera (PAS) bernomor urut 22 merupakan partai lokal Aceh di Indonesia yang dibentuk pada tahun 2021. Pembentukan PAS Aceh merupakan salah satu rekomendasi yang keluar dari Ijtima' Ulama Aceh pada Pertemuan Ulama Aceh (SUA) pada tanggal 10 November 2021 di Aceh Besar. Partai ini resmi diproklamasikan pada 22 Februari 2023. Abuya Mawardi Waly al-Khalidy langsung membacakan pengumuman kelahirannya.

Abuya Mawardi Waly al-khalidy adalah keturunan dari Abuya Syekh Muda Waly ulama sufy dari aceh selatan, Abuya Mawardi Waly Al-khalidi lahir di Jaho, Tanah Datar, Sumatera Barat pada 15 September 1942, beliau adalah ulama kharismatik yang sangat di segani di aceh beliau juga pimpinan dayah darussalam pada periode 1989-1995.

Ketua umum Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh yang jugak seorang ulama, beliau adalah aktivis perdamaian Aceh ketika Aceh sedang memanas konflik, beliau adalah Tu Bulqaini Tanjungan, Tu Bulqaini mendirikan sebuah organisasi yang menaungi aspirasi santri Aceh yaitu Rabithah Thaliban Aceh (RTA), nama yang dipakai yang diasosiasikan juga dengan Ikatan Santri Aceh, Tu Bulqaini adalah ketua pertama rabithah thaliban aceh (RTA) tu bulqaini memperjuangkan referendum seperti halnya gerakan aceh merdeka (GAM) tetapi Tu Bulqaini memperjuangkan secara damai, dan yang paling menarik Tu Bulqaini adalah salah satu tokoh yang membantu penegrian universitas malikussaleh (UNIMAL) dengan bekal relasi yang beliau miliki, Tu Bulqaini ikut terlibat dalam penegerian Kampus Universitas Malikussaleh di Aceh. Ya karena pada saat itu Presiden Gusdur yang berasal dari kelompok santri memiliki hubungan yang baik dengan Tu Bulqaini selaku perwakilan tokoh kaum santri di Aceh.

Ulama di Aceh berperan multi fungsi tidak hanya sebagai pendidik akan tetapi juga penggerak bagi rakyat aceh, hal ini terbukti dengan adanya perlawanan-perlawanan secara intensif melawan penjajah yang diprakarsai oleh ulama-ulama Aceh seumpama Teungku Syeh Muhammad Saman atau yang lebih kita kenal dengan nama Teungku Chiek di Tiro, Teungku Cot Plieng, Teungku Tanah Abeey, Teungku Chiek Pante Kulu dan masih banyak ulama-ulama lain yang melakukan perlawanan sebagai aksi nyata dari penjabaran perpolitikan.

Pertanyaan yang mungkin muncul dalam benak kita ini, kenapa terjadi perbedaan pandangan mengenai ulama yang terjun dalam perpolitikan Aceh sekarang. Untuk menjawab hal tersebut ada dua opsi, pertama golongan ini menganggap penting politik dan mereka ingin ulama berperan aktif didalamnya. Karena menurut golongan ini mustahil memajukan negara dan agama tanpa ikut campur ulama, apalagi Aceh yang kental akan nilai-nilai agama. Maka tentu sangat menaruh harapan agar ulama bisa mengendalikan politik Aceh. Golongan kedua merupakan golongan yang kurang setuju jikalau ulama berperan aktif dalam perpolitikan. Karena mengingat sistem politik yang diterapkan saat ini jauh dari nilai-nilai Islam. Bahkan banyak elite politik yang “membangkang” dengan hukum Allah, dikhawatirkan kalau ulama terjun ke dunia politik akan terbawa sistem politik kotor, sehingga akan mencoreng citra ulama terhadap masyarakat. Peran ulama pada saat ini sangatlah penting karena masyarakat ingin pemimpin yang jujur dan bermartabat dengan adanya peran ulama maka masyarakat yakin terhadap calon-calon pemimpin yang akan datang. Jadi dengan adanya peran ulama dalam berpolitik maka masyarakat pun sangat yakin terhadap para calon pemimpin. Politik menjadi sebuah perkara yang mendorong banyak orang untuk

memberikan perhatian padanya saat ini. Jika angin politik berhembus, masyarakat ingin mendengarnya dan semua mulut ingin berkomentar. Permasalahannya politik sudah dianggap satu hal yang argumen dalam kehidupan, maka di manapun dan kapanpun orang siap mendiskusikannya: di kantor, warung kopi, dan di tempat lainnya, sayangnya politik sering dipahami hanya sebatas alat untuk meraih jabatan di pemerintahan, hingga apabila ada tokoh-tokoh agama yang berpolitik dianggap tidak wajar.

Sebagai wilayah yang taat akan Syariat Islam dan masyarakat Aceh sangat cinta terhadap ulama maka masyarakat aceh sangat mendukung akan ke ikut sertaan ulama dalam pengendalian politik di aceh dan ada juga beberapa yang tidak sepakat dikarenakan ke ikut sertaan ulama di dalam politik di aceh akan mencoreng citra ulama (Nurmasiyah dan Teuku Muzaffarsyah, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas topik ini menarik untuk dikaji sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian terkait dengan gerakan politik ulama dalam pendirian partai politik (studi pembentukan Partai Adil Sejahtera Aceh) untuk melihat apakah ulama berperan penting dalam pembentukan partai adil sejahtera (PAS) aceh, dengan mengangkat judul *“Gerakan Politik Ulama Dalam Pendirian Partai Politik (Studi Pembentukan Partai Adil Sejahtera Aceh)”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan pokok permasalahan yang akan menjadi inti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gerakan ulama dalam pendirian Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap fenomenal ulama mendirikan Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi pokok persoalan yang akan menjadi fokus perhatian dalam penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji tentang gerakan ulama dalam pendirian Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh
2. Mengkaji tentang respon masyarakat terhadap fenomenal ulama mendirikan Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gerakan ulama dalam pendirian Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap fenomenal ulama mendirikan Partai Adil Sejahtera (PAS) Aceh

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif secara akademik bagi arah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan aktualisasi politik ulama dalam partai politik. Pada dasarnya setiap penelitian memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan dapat menjadi referensi, masukan dan sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan gerakan politik ulama dalam partai politik studi pembentukan partai adil sejahtera (PAS) aceh